



Jurnal Manajemen, Bisnis dan Organisasi (JUMBO)

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JUMBO>

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL* (BOPO), *NON PERFORMING LOAN*(NPL), *NET INTEREST MARGIN* (NIM) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) BANK SULTRA

Ainul Hasyim

cinonkhasyim@gmail.com

Program Studi Ilmu Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Halu Oleo

Ibnu Hajar

ibnuhajar1954@gmail.com

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

La Utu

La_utu@gmail.com

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam

Sujono

drsujono111@gmail.com

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

Info Jurnal

Sejarah Artikel:

Diterima

03-01-2017

Disetujui

28-01-2017

Dipublikasikan

24-02-2017

Keywords:

CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dan ROA

Klasifikasi JEL:
E50, E58, G28

Abstract

Ainul Hasyim (G2 D1 15105). Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Income Operating Expense (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return on Asset (ROA) Bank Sultra. Guided by: 1) Ibn Hajar, 2) La Utu.

This study aims to examine and analyze the effects of simultaneous and partial Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Income Operating Cost (BOPO), Net Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) and Loan to Deposit Ratio (LDR) Against Return On Asset (ROA) of Bank Sultra.

This research data is quarterly report of Bank Sultra period 2006 - 2015 which amounted to 39 sample. The data in the study were analyzed by using multiple regression with SPSS ver. 20 software.

Result of research: 1) simultaneously Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Operating Income (BOPO), Net Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) and Loan to Deposit Ratio (LDR) have significant effect on ROA, 2) Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant positive effect on ROA, 3) Operational Cost of Operating Income (BOPO) has significant negative effect to ROA, 4) Net Performing Loan (NPL) has positive but not significant effect on ROA, 5) Net Interest Margin) Have no significant positive effect on ROA, 6) Loan to Deposit Ratio (LDR) has negative but not significant effect on ROA.

I. PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan industry yang sangat sarat dengan risiko, terutama melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan dipergunakan dalam berbagai bentuk investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat berharga dan penanaman dana lainnya (Gozali, 2007).

Menurut Desfian (2005) kinerja perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank se-efektif mungkin dan se-efisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen. Kinerja perbankan dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang secara spesifik mempengaruhi kinerja bank, dan faktor ini dapat dikendalikan manajemen. Sedangkan faktor eksternal berasal tidak dapat dikendalikan manajemen, seperti faktor makro ekonomi dan karakteristik industri (Shahchera, 2012). Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Capital adequate ratio* (CAR), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), *non performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM), dan *loan to deposit ratio* (LDR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kecukupan modal bank, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan profitabilitas bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biayadana dan semakin rendah profitabilitas bank, (Muljono, 1999).

Penelitian terdahulu tentang pengaruh CAR terhadap profitabilitas yang diproxikan menemukan hasil yang tidak konsisten, terdapat hasil penelitian yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Porawow, Pangemanan and Mekel, 2014), (Rahardjo, Setiadi & Samsuddin, 2014), (Sasongko, 2011), sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (Chou dan Buchdadi, 2016), (Eng, 2013), (Puspitasari, Setiadi, Rizkiyanti, 2015).

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Siamat, 2005). Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut (Herdiningtyas, 2005). Penelitian terdahulu tentang pengaruh BOPO terhadap profitabilitas menemukan bahwa BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (Mismiwati, 2016), (Buchory Herry Achmad, 2015), (Chou dan Buchdadi, 2016). Sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Eng Tan Sau (2013), Hayati (2012).

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank (Herdiningtyas, 2005).

Penelitian terdahulu tentang pengaruh NPL terhadap profitabilitas menemukan bahwa NPL berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas, (Chou dan Buchdadi (2016), Puspitasari, Setiadi, Rizkiyanti (2015), Rahardjo, Setiadi & Samsuddin (2014). Sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Lukitasari & Kartika (2014), Buchory Herry Achmad (2015).

NIM mencerminkan risiko yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2006). Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya

pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Penelitian terdahulu pengaruh NIM terhadap profitabilitas menemukan pengaruh yang beragam, sebagian hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Ibadil dan Haryanto (2014), Eng Tan Sau (2013), Rahardjo, Setiadji & Samsuddin (2014) sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Mismiwati (2016).

Menurut Dendawijaya (2003), LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga risiko likuiditas menjadi turun. Menurut Banik dan Das (2013) bahwa peningkatan LDR berarti penyaluran dana kepinjaman semakin besar sehingga laba akan meningkat. Penelitian terdahulu tentang pengaruh LDR terhadap profitabilitas menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Mismiwati (2016), Buchory Herry Achmad (2015), Rahardjo, Setiadji & Samsuddin (2014). Sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa LDR berpengaruh negative terhadap profitabilitas, Chou dan Buchdadi (2016), Ibadil dan Haryanto (2014).

II. TINJAUAN LITERATUR

Konsep Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusuno, 2003).

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank for International Settlement (BIS)*, bank Indonesia mewajibkan setiap bank menyediakan modal minimal 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (SE BI Nomer 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri (Modal inti + Modal pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Konsep Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dan dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari satu sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu.

Menurut Dendawijaya (2009:111) terdapat beberapa komponen pendapatan dan biaya operasional yaitu :

- a. Pendapatan Operasional. Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah:1.Hasil Bunga2.Provisi dan Komisi3.Pendapatan Lainnya
- b. Biaya Operasional. Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terperinci sebagai berikut:1.Biaya Bunga2.Biaya (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif3.Biaya Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi4. Biaya Operasional Lainnya

Menurut Rivaidkk (2007), Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio beban operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya

Konsep Non Performing Loan (NPL)

Dalam melakukan pemberian kredit kepada nasabah, bank akan dihadapkan pada risiko kredit yang tidak mampu dibayar oleh debitur sehingga menimbulkan kredit bermasalah. Menurut Ismail (2009:224), kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah.

Menurut Ismail (2009:226), *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari NPL suatu bank tidak boleh melebihi 5%.

Menurut Ismail (2009:228), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Konsep Net Interest Margin (NIM)

Pengertian *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah "*Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya". Menurut Surat Edaran BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, "NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif" Riyadi (2006:21), "*Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap total asset atau terhadap total earning assets".

Talattov dan Sugiyanto (2008), “NIM merupakan selisih bunga simpanan (danapihak ketiga) dengan bunga pinjaman”. Dengan demikian, *Net Interest Margin* pada dasarnya adalah rasio keuangan hasil dari perbandingan antara pendapatan bunga terhadap aktiva, yang juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. Sementara itu, kegunaan *Net Interest Margin* (NIM) adalah untuk menilai kemampuan manajemen sebuah bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Nilai dari *Net Interest Margin* perusahaan perbankan dapat dihitung dengan mempergunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expenses}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Konsep Loan to Deposit Ratio (LDR)

Almilia dan Herdiningtyas (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

Menurut Dendawijaya, Lukman (2003) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Besarnya LDR mengikutiperkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110% (Muljono, 1999). Pendapatan Bunga bersih NIM = x 100% Rata-rata Aktiva Produktif. Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besarnya LDR suatu bank dihitung dengan cara :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

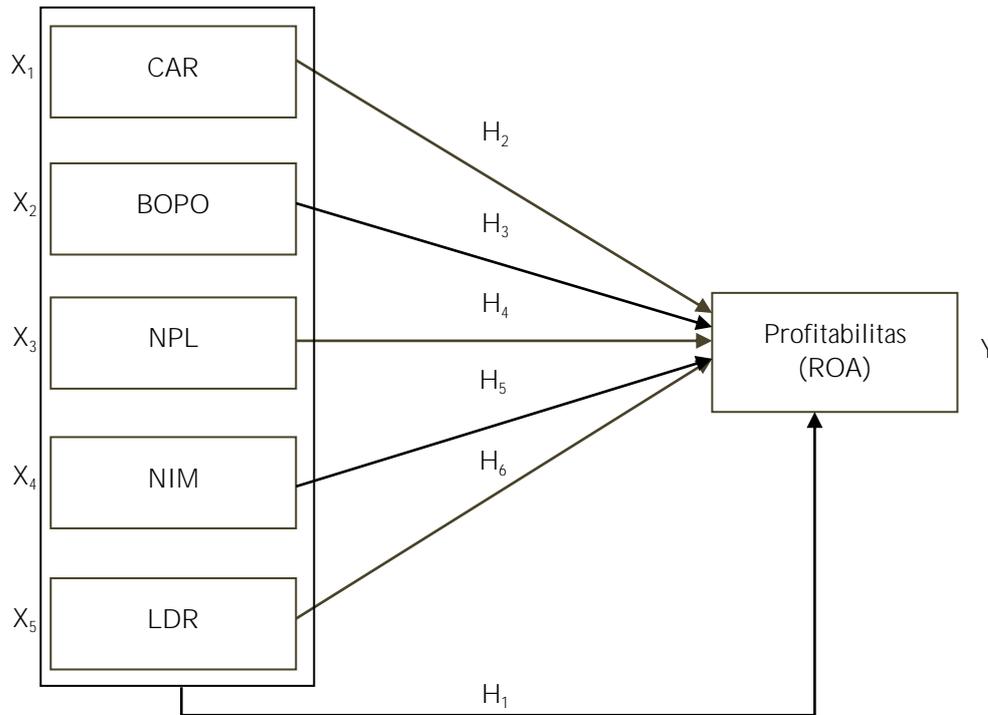
Konsep Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003). Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Return on Asset (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998). Berdasarkan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. ROA dapat dihitung dengan cara :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan telaah pustaka, maka kerangka konsep yang diajukan pada penelitian ini adalah :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hubungan Antar Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dengan *Return on Asset (ROA)*.

Mott (1996) mengungkapkan bahwa rasio merupakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dihubungkan bersama-sama sebagai suatu prosentase atau fungsi, sehingga pada akhirnya terlihat bahwa rasio ini berkaitan dengan pengukuran input dan output. Menurut Zainudin dan Hartono (1999), rasio keuangan yang berpengaruh untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan adalah likuiditas, solfabilitas dan efisiensi.

Hasil penelitian Shahchera (2012) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank diantaranya adalah faktor internal merupakan faktor yang secara spesifik mempengaruhi kinerja bank, dan faktor ini dapat dikendalikan manajemen antara lain : *Capital adequate ratio (CAR)*, beban operasional pendapatan operasional (*BOPO*), *non performing loan (NPL)*, *net interest margin (NIM)*, dan *loan to deposit ratio (LDR)*. Selanjutnya hasil penelitian Mismiwati (2016), Ibadil dan Haryanto (2014), Chou dan Buchdadi (2016) menunjukkan bahwa secara simultan *CAR*, *BOPO*, *NPL*, *NIM* dan *LDR* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Dengan demikian dirumuskan hipotesis:

H1. *CAR*, *BOPO*, *NPL*, *NIM* dan *LDR* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

Tingginya rasio *Capital* dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Werdaningtyas, 2002 dalam Sudiyatno, 2010:127). Hasil penelitian Muljono (1999) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kecukupan modal bank, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan profitabilitas bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah profitabilitas bank. Selanjutnya beberapa hasil penelitian menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Porawow, Pangemanan and Mekel, 2014), (Rahardjo, Setiadji & Samsuddin, 2014), (Sasongko, 2011). Dengan demikian dirumuskan hipotesis:

H2. CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian Dendawijaya (2003: 112) menunjukkan bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank maka kemampuan menghasilkan keuntungan akan semakin besar. Sebaliknya semakin besar biaya yang dikeluarkan bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil. Dengan kata lain, bank yang mampu mengelola biaya sampai ke tingkat yang paling efisien akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Selanjutnya beberapa hasil penelitian ini menemukan bahwa BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (Mismiwati, 2016), (Buchory Herry Achmad, 2015), (Chou dan Buchdadi, 2016). Dengan demikian dirumuskan hipotesis:

H3. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian Mudrajad Kuncoro (2002: 462), menunjukkan bahwa risiko kredit muncul sebagai akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. Kredit bermasalah ini bisa dikelompokkan menjadi kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Selanjutnya Lukitasari & Kartika (2014), Buchory Herry Achmad (2015) menemukan bahwa *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Dengan demikian dirumuskan hipotesis:

H4. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian Ibadil dan Haryanto (2014), Eng Tan Sau (2013), Rahardjo, Setiadji & Samsuddin (2014). menemukan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian dirumuskan hipotesis:

H5. NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian Mismiwati (2016), Buchory Herry Achmad (2015), Rahardjo, Setiadji & Samsuddin (2014) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian dirumuskan hipotesis:

H6. LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data rasio-rasio keuangan bank: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan profitabilitas yang diproxikan dengan *Return on Assets* (ROA). Data tersebut diambil dari laporan keuangan yang di publish setiap triwulan oleh Bank Sultra serta dokumen laporan keuangan triwulan Bank Sultra selama periode 2006 – 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumenter Laporan Keuangan Bank Sultra yang di publish setiap bulan oleh Bank Sultra serta dokumen laporan keuangan bulanan Bank Sultra selama periode 2011 – 2015.

Untuk menguji kekuatan variabel-variabel penentu (CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR) terhadap profitabilitas (ROA), maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2006) dalam analisis regresi, mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi linier berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \varepsilon$$

Dimana

a = konstanta fungsi regresi yang dapat ditentukan

X1 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

X2 = BOPO (biaya operasional pendapatan operasional)

X3 = NPL (*Non performing loan*)

X4 = NIM (*Net Interest Margin*)

X5 = LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Y = ROA

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ dan β_5 adalah koefisien regresi dari masing-masing variabel Xi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan sebelumnya telah dikemukakan bahwa untuk dapat menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial dilakukan dengan analisis regresi berganda. Ringkasan hasil perhitungan analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat disajikan melalui tabel di bawah ini :

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Penelitian			Standardized coefficient	t _{hitung}	Sig	alpha (5%)	Hasil
CAR	→	ROA	0,338	2,394	0,023	0,05	Signifikan
BOPO	→	ROA	-0,539	-3,849	0,001	0,05	Signifikan
NPL	→	ROA	0,129	0,968	0,340	0,05	Tidak Signifikan
NIM	→	ROA	0,013	0,084	0,933	0,05	Tidak Signifikan
LDR	→	ROA	-0,065	-,494	0,625	0,05	Tidak Signifikan
R	=	0,714	F-hitung	6,873			
R-Square	=	0,510	Sig.F	0,000			
Konstanta	=	9,687	Sampel	39			

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5.10. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,338 - 0,539 + 0,129 + 0,013 - 0,065$$

Dari persamaan di atas dan hasil analisis data dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Apabila secara bersama-sama CAR meningkat, BOPO menurun, NPL meningkat, NIM meningkat, LDR menurun maka ROA akan meningkat
2. Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka *Return on Asset* (ROA) juga meningkat.
3. Apabila Biaya operasional pendapatan operasional meningkat maka *Return on Asset* (ROA) akan menurun.
4. Apabila *Non Performing Loan* (NPL) meningkat maka *Return on Asset* (ROA) akan meningkat.
5. Apabila *Net Interest Margin* (NIM) meningkat maka *Return on Asset* (ROA) akan meningkat.
6. Apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat maka *Return on Asset* (ROA) akan menurun.

Nilai R sebesar 0,741 menunjukkan bahwa korelasi / hubungan variabel bebas CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA adalah kuat, karena nilainya berada di antara 0,61 – 0,80. Selanjutnya nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,510. Artinya bahwa kinerja pegawai dipengaruhi secara bersama-sama (simultan) oleh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR sebesar 51,1% sedangkan sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam model penelitian ini memiliki akurasi atau ketepatan model yang cukup karena nilainya antara 0,41 – 0,60 (Riduwan, 2003:228).

Berdasarkan hasil analisis pengaruh simultan CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA menemukan pengaruh yang signifikan, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA cukup bukti untuk diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR secara simultan mampu menjelaskan peningkatan ROA Bank Sultra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR Bank Sultra berada di atas CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, BOPO masih dalam kategori efisien, NPL Bank Sultra berada di bawah NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, NIM Bank Sultra berada di atas rata-rata NIM Perbankan Indonesia, namun LDR Bank Sultra berada di bawah range LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni antara 75 – 110%. Meskipun demikian secara simultan CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Sultra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR yang tinggi, BOPO yang efisien, NPL yang rendah, NIM yang tinggi dan LDR yang efisien dapat mendorong peningkatan laba perusahaan yang diproxikan dengan ROA.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Mott (1996) bahwa rasio merupakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dihubungkan bersama-sama sebagai suatu prosentase atau fungsi, sehingga pada akhirnya terlihat bahwa rasio ini berkaitan dengan pengukuran input dan output. Menurut Zainudin dan Hartono (1999), rasio keuangan yang berpengaruh untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan adalah likuiditas, solfabilitas dan efisiensi.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Shahchera (2012) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank diantaranya adalah faktor internal merupakan faktor yang secara spesifik mempengaruhi kinerja bank, dan faktor ini dapat dikendalikan manajemen antara lain : *Capital adequate ratio* (CAR), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), *non performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM), dan *loan to deposit ratio* (LDR).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Mismiwati (2016), Ibadil dan Haryanto (2014), Chou dan Buchdadi (2016) bahwa secara simultan CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil analisis pengaruh CAR terhadap ROA menemukan pengaruh yang positif dan signifikan, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA cukup bukti untuk diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel CAR mampu menjelaskan peningkatan ROA Bank Sultra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mencerminkan kecukupan modal bank, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif dan semakin rendah biaya dana maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank. Tingginya rasio *Capital* dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Werdaningtyas, 2002 dalam Sudiyatno, 2010:127).

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Muljono (1999) bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mencerminkan kecukupan modal bank, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan profitabilitas bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Porawow, Pangemanan and Mekel, 2014), (Rahardjo, Setiadi & Samsuddin, 2014), (Sasongko, 2011). Disamping itu hasil penelitian bertentangan dengan penelitian lainnya menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (Chou dan Buchdadi, 2016), (Eng, 2013), (Puspitasari, Setiadi, Rizkiyanti, 2015).

Berdasarkan hasil analisis pengaruh BOPO terhadap ROA menemukan pengaruh yang negatif dan signifikan, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA cukup bukti untuk diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel BOPO mampu menjelaskan peningkatan dan penurunan ROA Bank Sultra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO maka semakin rendah profitabilitas yang diproxikan oleh ROA. BOPO yang tinggi akan menggerus laba bersih perusahaan sehingga ROA akan menurun. Sebaliknya apabila BOPO rendah atau perusahaan mampu melakukan efisiensi biaya maka laba bersih akan terjaga atau ROA akan menjadi tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasi dengan pendapatan operasi akan berakibat turunnya ROA. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi Bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Dengan demikian, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Dendawijaya (2003: 112) bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank maka kemampuan menghasilkan keuntungan akan semakin besar. Sebaliknya semakin besar biaya yang dikeluarkan bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil. Dengan kata lain, bank yang mampu mengelola biaya sampai ke tingkat yang paling efisien akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Hasil penelitian ini mendukung Penelitian terdahulu tentang pengaruh BOPO terhadap profitabilitas menemukan bahwa BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (Mismiwati, 2016), (Buchory Herry Achmad, 2015), (Chou dan Buchdadi, 2016).

Berdasarkan hasil analisis pengaruh NPL terhadap ROA menemukan pengaruh yang positif namun tidak signifikan, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA belum cukup bukti untuk diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel NPL belum mampu menjelaskan peningkatan dan penurunan ROA Bank Sultra.

Hasil penelitian menunjukkan tinggi rendahnya kredit bermasalah (*non performing loan*) pada Bank Sultra tidak berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya laba perusahaan yang diproxikan dengan ROA Bank Sultra. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan operasional Bank Sultra tidak semata-mata mengandalkan pada pendapatan bunga, namun Bank Sultra juga memperoleh pendapatan operasional lainnya seperti pendapatan profesi / fee dari pihak ketiga, pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran, pendapatan administrasi dan pendapatan lainnya. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Mudrajad Kuncoro (2002: 462), risiko kredit muncul sebagai akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta

bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. Kredit bermasalah ini bisa dikelompokkan menjadi kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Lukitasari & Kartika (2014), Buchory Herry Achmad (2015) yang menemukan bahwa *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh NIM terhadap ROA menemukan pengaruh yang positif namun tidak signifikan, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA belum cukup bukti untuk diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel NIM belum mampu menjelaskan peningkatan dan penurunan ROA Bank Sultra. Hasil penelitian menunjukkan tinggi rendahnya *net interest margin* pada Bank Sultra tidak berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya ROA Bank Sultra. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan operasional Bank Sultra tidak semata-mata mengandalkan pada pendapatan bunga, namun Bank Sultra juga memperoleh pendapatan operasional lainnya seperti pendapatan profesi / fee dari pihak ketiga, pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran, pendapatan administrasi dan pendapatan lainnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mismiwati (2016) yang menemukan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Ibadil dan Haryanto (2014), Eng Tan Sau (2013), Rahardjo, Setiadji & Samsuddin (2014).

Berdasarkan hasil analisis pengaruh LDR terhadap ROA menemukan pengaruh yang negatif namun tidak signifikan, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA belum cukup bukti untuk diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel LDR belum mampu menjelaskan peningkatan dan penurunan ROA Bank Sultra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya LDR berdampak pada penurunan ROA namun kondisi ini tidak berpengaruh secara nyata di Bank Sultra. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR maka risiko kredit juga menjadi meningkat, dengan tingginya risiko kredit maka pendapatan bunga akan menurun namun kondisi tersebut tidak berlangsung secara terus menerus di Bank Sultra. Tahun 2008 & 2009 LDR Bank Sultra berada di atas 100% namun pendapatan bunga menjadi meningkat di banding dengan tahun sebelumnya, disisi lain ditahun yang sama Bank Sultra juga mengimplementasikan programnya berupa perbaikan prasarana dan sarana kantor yang akan berdampak pada penurunan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung Penelitian terdahulu Chou dan Buchdadi (2016), Ibadil dan Haryanto (2014) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap ROA. Dan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Mismiwati (2016), Buchory Herry Achmad (2015), Rahardjo, Setiadji & Samsuddin (2014) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

V. KETERBATASAN DAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Penelitian ini tidak mengkaji pengaruh *capital adequacy ratio*, biaya operasional pendapatan operasional, *non performing loan*, *net interest margin* dan *loan to deposit ratio* terhadap *return on asset*, berdasarkan klasifikasi asset bank. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji keterkaitan antar variable tersebut berdasarkan asset bank.

VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), hal ini mengandung makna bahwa CAR Bank Sultra berada di atas CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, BOPO masih dalam kategori efisien, NPL Bank Sultra berada di bawah NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, NIM Bank Sultra berada di atas rata-rata NIM Perbankan Indonesia, namun LDR Bank Sultra berada di

bawah range LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni antara 75 – 110% dengan demikian maka akan berdampak pada peningkatan ROA Bank Sultra.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), hal ini mengandung makna tingginya CAR disebabkan oleh adanya kenaikan modal inti dan modal pelengkap, disamping itu rasio aktiva produktif bermasalah menurun sebagai akibat terpenuhinya angsuran kredit dari beberapa debitur yang telah jatuh tempo dan usahanya masih berjalan lancar, dengan demikian maka laba bersih akan meningkat.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), hal ini mengandung makna bahwa BOPO yang tinggi akan menggerus laba bersih perusahaan sehingga ROA akan menurun. Sebaliknya apabila BOPO rendah atau perusahaan mampu melakukan efisiensi biaya maka laba bersih akan terjaga atau ROA akan menjadi tinggi.
4. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), hal ini mengandung makna bahwa Bank Sultra tidak hanya mengandalkan pada pendapatan bunga, namun masih ada pendapatan operasional lain yang diterima oleh Bank Sultra seperti pendapatan profesi / fee dari pihak ketiga, pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran, pendapatan administrasi dan pendapatan lainnya, sehingga hal ini yang dapat menguatkan kembali laba bersih yang rendah akibat dari adanya risiko kredit.
5. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), hal ini mengandung makna bahwa laba Bank Sultra lebih dipengaruhi biaya operasional yang harus dikeluarkan sesuai dengan aktivitas bank misalnya biaya sumber daya manusia, penyusutan aktiva tetap, biaya atas cadangan penurunan nilai aktiva produktif dan biaya lainnya di luar biaya bunga.
6. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), hal ini mengandung makna semakin tinggi LDR maka risiko kredit juga menjadi meningkat, dengan tingginya risiko kredit maka pendapatan bunga akan menurun namun kondisi tersebut tidak berlangsung secara terus menerus di Bank Sultra..

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia dan Herdiningtyas, 2005, Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 No. 2 November
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. <http://www.bi.go.id/web/id/>
- Buchory Herry Achmad. 2014. Analysis of The Effect of Capital, Net Interest Margin, Credit Risk and Profitability in the Implementation of Banking Intermediation. *European Journal of Business and Management* ISSN 2222 – 1905 Vol 6 No. 24.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ediningsih.2004. Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ”, *Journal Wahana*, Vol 7, No.1, Februari, hal29-42.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Muljono Teguh Pudjo. 1999. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan.
- Munawir, S. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Robbert Ang. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia.
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.

- Subramanyam, K. R; Wild, John J. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku I, Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik & Aplikasi*, UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono. 1999. "Manfaat Rasio-Rasio Keuangan dalam Mempredikasi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Edisi Januari 1999.